

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Simpanan air tanah tertinggi diperoleh pada penggunaan lahan hutan sekunder sebesar 371.920,73 mm/tahun, dilanjutkan dengan agroforestri pinus-kopi sebesar 370.863,44 mm/tahun, lahan pinus monokultur sebesar 307.153,36 mm/tahun, dan terendah pada lahan semusim dengan jumlah sebesar 239.497,30 mm/tahun.

Pada keempat penggunaan lahan yang diteliti tidak terjadi devisit simpanan air tanah, yang ditunjukkan nilai simpanan air yang selalu menunjukkan hasil positif sepanjang tahun. Simpanan air tertinggi terjadi pada bulan Februari hingga Mei, ditandai dengan tingginya masukan air dan terjadinya perkolasi. Namun, terdapat perbedaan pada lahan tanaman semusim yang baru mencapai simpanan maksimum pada bulan April hingga Mei, disebabkan oleh tingginya limpasan, sehingga jumlah air terserap lebih rendah.

Bahan organik tanah menunjukkan pengaruh cukup kuat terhadap simpanan air tanah dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6146, atau sebesar 61,46%. Sedangkan fraksi liat pada tanah menunjukkan pengaruh yang cukup lemah, dengan koefisien determinasi sebesar 0,2307. Porositas tanah menunjukkan hubungan yang juga cukup lemah, dengan R^2 sebesar 0,3955.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan atas penelitian yang dilaksanakan adalah sebaiknya data iklim yang digunakan diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada masing-masing lahan, dikarenakan data iklim yang bersumber melalui data satelit memiliki keakuratan yang kurang baik.